

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), Nilai Tukar (X3), Harga Emas atau *Gold Price* (X4) terhadap *Jakarta Islamic Index* (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

B. Jenis Data

Penelitian ini mempergunakan data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang berbentuk data bulanan selama kurun waktu 4 tahun. Data penelitian yang digunakan berdasarkan data gabungan dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Badan Pusat Statistik (BPS), Web *Gold Price* dan Indeks Saham Syariah di Indonesia dalam kurun waktu Januari 2015 sampai dengan Desember 2017.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi merupakan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas telah ditetapkan oleh peneliti untuk bahan mempelajari dan membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia serta keseluruhan variable ekonomi makro.

Sampel termasuk pada keseluruhan dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Jika populasi yang tersedia berjumlah banyak dan peneliti yang bersangkutan tidak memungkinkan dalam mempelajari kesemuanya maka peneliti dapat mempergunakan sampel yang diperoleh dari suatu populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan salah satu indeks syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dan beberapa variabel makro ekonomi antara lain Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar,

Jumlah Uang yang Beredar, Nilai Tukar (*kurs*) dan Harga Emas Atau *Gold Price* periode januari 2015 sampai dengan desember 2017 dan merupakan data bulanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang berupa data runtun (*time series*) laporan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data dapat diamati melalui Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Sumber Data Penelitian

No.	Variabel	Sumber Data
1.	<i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	Otoritas Jasa Keuangan/IDX
2.	Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB)	Badan Pusat Statistik (BPS)
2.	Jumlah Uang Beredar Luas (JUB)	SEKI, Bank Indonesia
3.	Nilai Tukar (KURS)	SEKI, Bank Indonesia
4.	Harga Emas Dunia (<i>Gold Prices</i>)	<i>Gold Prices</i> atau <i>goldprice.org</i>

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel sebagai variabel independen dan satu variabel sebagai variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*. Kemudian untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB), Jumlah Uang Beredar Luas (M2), Nilai Tukar (KURS), Harga Emas Dunia atau *Gold Price (GP)*. Definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang terdapat di Indonesia, yang mana menggunakan perhitungan indeks harga rata-rata saham yang diperuntukkan

bagi jenis saham yang sesuai dengan kriteria syariah. Perusahaan yang tergabung dalam JII ini adalah perusahaan yang dalam kegiatan operasional usahanya tidak menyimpang dari prinsip syariah. Adapun dalam pengukuran yang digunakan adalah satuan *point*.

2. Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB)

Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar merupakan indeks yang mencerminkan pertumbuhan perekonomian suatu negara yang dipresentasikan dalam bentuk nilai dari akumulatif perusahaan industri sedang dan besar. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan pengukuran yang digunakan yaitu dalam satuan *point*.

3. Jumlah Uang Beredar Luas (M2)

Jumlah Uang Beredar Luas (M₂) merupakan penjumlahan M₁ (uang kartal dan uang logam) ditambah dengan simpanan dalam bentuk rekening koran atau *demand deposit* yang memasukan deposito-deposito berjangka dan tabungan serta rekening valuta asing yang dimiliki oleh swasta domestik yang menjadi bagian dari penyediaan uang atau disebut dengan uang kuasi (*quasi money*). Pengukuran yang digunakan yaitu dalam satuan triliun rupiah.

4. Nilai Tukar (*kurs*)

Nilai Tukar (*kurs*) adalah suatu hubungan nilai antara satuan mata uang asing dengan satuan mata uang dalam negeri. Data diperoleh dari Bank Indonesia dan satuan yang digunakan yaitu dalam skala rupiah. Menurut (Suciningtias & Khoiroh, 2015), metode perhitungan *kurs* yaitu :

$$Kurs \text{ Tengah} = \frac{(kurs \text{ jual} + kurs \text{ beli})}{2}$$

5. Harga Emas Dunia atau *Gold Price* (GP)

Menurut Inas (2016) standar pasar emas London dijadikan patokan *gold price* yang diberlakukan seluruh dunia. Dalam hal ini menggunakan sistem *London Gold Fixing*

(LGF). *London Gold Fixing* merupakan salah satu prosedur yang diterapkan dan penentuan harga emas ini dilakukan dua kali dalam sehari, pada jam kerja di pasar London. Dalam penentuan final *gold price* diperoleh melalui serangkaian lelang yang diikuti oleh 5 anggota LGF. Data diperoleh dari *Gold Price* atau *goldprice.org* dan pengukuran yang digunakan yaitu dengan satuan USD.

F. Alat Analisis Data

Adapun alat analisis yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Kemudian dalam mengolah data dalam penelitian ini menggunakan program komputer yaitu Eviews.7.

G. Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrik yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan timbal balik antar teori estimasi empiris dan pengujian. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dimana, analisis berganda ini memiliki variabel tidak terikat (*independent*) lebih dari dua dengan menggunakan formulasi umum

1. Uji Teori

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB), jumlah uang yang beredar (M2), nilai tukar (*kurs*), serta Harga Emas atau *Gold Price* (GP) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Dari variable tersebut maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$JII = \beta_0 + \beta_1 + IPBISB_{it} + \beta_2 M2_{it} + \beta_3 KURS + \beta_4 GP + \epsilon_t$$

Keterangan :

JII = *Jakarta Islamic Index*

β_0 = Konstanta

β_{123} = Koefisien Variabel

X_1 = Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB)

X_2 = Jumlah Uang Beredar (M2)

X_3 = Nilai Tukar (*KURS*)

X_4 = Harga Emas atau *Gold Price* (GP)

i = Indeks pada *Jakarta Islamic Index*

t = Periode Waktu

ϵ_t = Error Form

a. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar hasil regresi dalam penelitian ini memenuhi criteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kemudian untuk mengetahui data yang digunakan terdapat residual berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui melalui nilai koefisien *Jarque-Bera* dan probabilitasnya, dimana kedua angka ini saling mendukung (Winarno, 2015). Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* ($>5\%$) atau ($>0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* ($<5\%$) atau ($<0,05$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Basuki Tri, 2015)

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang berkaitan dengan autokorelasi yaitu

korelasi yang terjadi pada residual dalam suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Agus dan Imammudin (2014) metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

$$u_t = x_t' d + T Y_{t-1} + U_{t-1} + e_t$$

Dimana u_t = residual dari model yang diestimasi

x_t = variabel sebagai penjelas

Y_{t-1} = variabel dependen kelambanan

U_{t-1} = residual kelambanan

4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji model dari regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi dengan observasi yang lainnya. Apabila varian dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan apabila hal ini berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan dengan menggunakan uji *white* baik dengan *cross term* maupun *no cross term*. Jika hasil nilai probabilitas $obs^{**} R$ *squard* $< 5\%$ (0,05) sebagai nilai signifikan. Jadi, disimpulkan bahwa model tersebut terdapat heteroskedastisitas (Basuki Tri,2015). Berikut rumus umum dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas :

$$e_i = \beta_1 X_i + v_t$$

Dimana β = merupakan nilai absolut residual persamaan yang diestimasi

X_i = variabel penjelas

v_t = unsur gangguan Basuki Tri dan Imamudin (2015).

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali,2013). Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah multikolenieritas. Syarat pada uji ini yaitu apabila nilai korelasi $< 0,8$ maka antar variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas.

b. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi dari regresi sampel dapat digunakan untuk menaksir nilai aktual pada pengukuran dari *goodness of fitnya* dalam menaksir pada nilai tersebut dapat dilihat dengan pengukuran nilai statistik F, statistik E dan koefisien determinasi. Adapun *Test of significance* merupakan salah satu dari prosedur dimana hasil dari sampel ini dijadikan sebagai pengujian dari hipotesis dengan alat uji sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel dari masing-masing independen terhadap variabel dependen seperti yang telah diformulasikan dalam suatu model dari persamaan linier berganda (Chandrarin, 2017). Dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat dari hasil output, yaitu dengan melihat nilai signifikan uji t dari masing-masing variabel (Ghozali,2016). Syarat dalam melakukuykan uji t adalah sebagai berikut :

- a) Apabila $P \text{ value} < \alpha 5\% (0,05)$ maka terdapat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent
- b) Apabila $P \text{ value} > \alpha 5\% (0,05)$ maka tidak terdapat pengaruh anatar variabel independent dengan variabel dependent

2) Pengujian Hipotesisi Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan bertujuan untuk menguji ketepatan dari pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan yang telah diformulasikan dalam suatu model dari persamaan regresi linier berganda (Chandrarin, 2017). Syarat dari uji F adalah :

- a) Jika $P \text{ value} < \alpha$ 5% (0,05) maka dalam hal ini terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel terikat (*dependent variable*).
 - b) Jika $P \text{ value} > \alpha$ 5% (0,05) sehingga dalam hal ini tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Basuki Tri, 2015).
- 3) Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Dalam uji koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan besaran proporsi dari variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen (Chandrarin, 2017). Tingkat besarnya koefisien determinasi ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Dimana nilai koefisien determinasi ialah antara 0-1. Jika nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mendekati nilai 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan mengenai variabel dependen sangat terbatas sedangkan jika nilai (*Adjusted R²*) mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.